

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan dianggap sebagai salah satu kebutuhan utama bagi sebagian masyarakat, karena berperan signifikan dalam membentuk generasi mendatang, pendidikan menjadi sarana utama dalam proses belajar. Manusia dapat mengembangkan potensinya, baik dari segi pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Keberhasilan dalam dunia pendidikan tercermin dari mutu proses pembelajaran serta kualitas lulusan yang dihasilkan. Pendidikan dinilai berhasil apabila proses belajar mengajar berlangsung dengan optimal dan mampu menghasilkan output yang berkualitas (Suryani, Suarjana, & Artini, 2020).

Di Indonesia Pendidikan sendiri memiliki pencapaian yang termuat dalam UUD 1945, yakni mencerdaskan kehidupan bangsa. Dimana pendidikan sendiri menjadi salah satu upaya untuk mengenyam ilmu yang layak dan berkualitas dalam mencerdaskan masyarakat untuk membangun perubahan dimasa yang akan datang. Sehingga pendidikan Indonesia masih tertinggal jauh di bandingkan negara lain maju bukan berarti Pendidikan di Indonesia kurang baik, hanya saja pendidikan yang ada di Indonesia perlu ditingkatkan agar jauh lebih berkualitas (Agus salim, dan Sunardi, 2021).

Dengan kegiatan belajar mengajar bahasa dan sastra Indonesia di sekolah dasar diharapkan siswa dapat belajar bahasa Indonesia, sementara pendidik berperan sebagai pengajar utama. Guru menjadi kunci penting dalam keberhasilan pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat dasar. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa tidak semua peserta didik dapat mampu berbicara bahasa Indonesia dengan baik dan benar, karena sebagian besar dari mereka lebih sering menggunakan bahasa ibu dalam komunikasi sehari-hari. Oleh karena itu, tugas guru adalah membantu anak-anak belajar dan berinteraksi secara efektif menggunakan bahasa nasional, yakni bahasa Indonesia (Muhammad Ali, 2020).

Bahasa merupakan sarana atau media yang dimanfaatkan dalam berkomunikasi, baik secara verbal maupun tertulis. Dengan bahasa, seseorang dapat mengungkapkan pesan kepada orang lain. Oleh karena itu, keterampilan berbahasa menjadi aspek penting yang perlu dikembangkan mencakup berbagai aspek. seperti berbicara, menyimak, membaca, dan menulis. Menurut Gillet dan Temple, membaca adalah proses memberi makna

terhadap bahasa tertulis. Proses membaca melibatkan upaya memahami, mendapatkan, dan menciptakan ide, informasi, dan gambaran mental dari teks yang dibaca. Sebagai salah satu keterampilan dalam berbahasa, membaca memiliki peran penting dalam kehidupan manusia. Perhatian besar terhadap membaca didasari oleh kesadaran akan makna, nilai, dan fungsinya dalam kehidupan sosial. (Harjasujana, A.S. dan Damaianti, 2019).

Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar menitik beratkan pada penguasaan keterampilan membaca dasar, yang juga perlu di fokuskan agar meningkatkan kemampuan membaca permulaan secara umum. Peserta didik sekolah Dasar perlu segera menguasai kemampuan membaca karena hal ini memiliki pengaruh langsung terhadap berlangsungnya kegiatan belajar-mengajar di sekolah dasar. Siswa yang tidak mampu membaca dengan baik akan mengalami kesulitan dalam belajar mengajar di kelas dan tidak mengerti berbagai mata pelajaran (Chelsea dan Agusalim, 2024). Kurikulum di tingkat sekolah dasar dan menengah telah dirancang berbasis kompetensi, oleh karena itu, pembelajaran bahasa kini berfokus pada pengembangan keempat keterampilan bahasa, mendengarkan, membaca, berbicara, dan menulis (Nurhayati, 2019) dan tidak lagi hanya terpusat pada tata bahasa dan ilmu bahasa. Tantangan utama dalam pembelajaran bahasa adalah membantu siswa memahami dan mengungkapkan diri. Hal ini menjelaskan mengapa anak-anak cenderung lebih berhasil belajar bahasa di lingkungan rumah atau saat bermain dibandingkan di dalam kelas. Oleh sebab itu, guru bahasa perlu mengubah pola pikirnya dengan menerapkan pembelajaran berbasis kompetensi serta menyusun bahan ajar yang mendukung keterampilan membaca dan menulis.

Keterampilan membaca di sekolah dasar terbagi menjadi dua jenis, yaitu membaca dasar dan membaca lanjutan. Membaca dasar diajarkan di kelas satu dan dua, dengan penekanan pada penguasaan keterampilan dasar membaca mekanis. Proses ini menekankan pada keakuratan dalam membaca atau menulis huruf, serta kejelasan pengucapan dan intonasi agar siswa dapat beralih ke membaca tingkat lanjut di kelas atas. Awal membaca merupakan tahap awal pembelajaran membaca di kelas awal. Pada tahap ini siswa diajarkan melafalkan huruf atau rangkaian huruf dengan intonasi yang benar, bunyi yang jelas, dan kelancaran bacaan. Tujuannya adalah untuk membuat siswa lebih percaya diri dan siap untuk pindah ke tingkat membaca lanjutan atau pemahaman membaca tingkat lebih tinggi (Muammar, 2020)

Kegiatan membaca di sekolah bertujuan untuk memahami, menyerap, dan menangkap kesan serta makna atau ide yang secara eksplisit terdapat dalam suatu teks menjadi fokus utama dalam kegiatan membaca. Untuk mencapai pemahaman yang optimal, siswa perlu memiliki kemampuan mengenali setiap kata secara bertahap, memahami rangkaian kata atau frasa, klausa, kalimat, hingga keseluruhan isi teks. Proses membaca yang diterapkan di lingkungan sekolah tidak hanya melibatkan aspek kognitif, tetapi juga penghayatan dan respons emosional, yang disesuaikan dengan tema serta jenis bacaan yang dipelajari. Dalam pembelajaran bahasa, terutama yang berkaitan dengan keterampilan membaca, aspek ini menjadi salah satu komponen yang sangat penting. adalah aspek mekanis dan kemampuan membaca itu sendiri (Erwin Harianto, 2020).

Membaca kunci untuk mengakses dan menjelajahi berbagai sumber informasi dan ilmu pengetahuan yang dapat meningkatkan kecerdasan, memperluas wawasan, serta mempertajam kemampuan berpikir. Setiap sekolah memiliki kepentingan untuk meningkatkan tingkat literasi siswa karena literasi yang tinggi merupakan salah satu indikator kemajuan suatu institusi pendidikan. Semakin tinggi tingkat literasi siswa, semakin besar pula kontribusi terhadap kemajuan negara. Oleh sebab itu, dalam sistem pendidikan di berbagai negara, termasuk Indonesia, pembelajaran membaca diajarkan sejak dini, mulai dari kelas awal. Mengingat pentingnya membaca permulaan, guru perlu memberikan perhatian khusus untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan membaca yang baik. Untuk menciptakan pembelajaran membaca permulaan yang menarik dan memotivasi siswa, guru perlu menjadikannya pengalaman yang menyenangkan, salah satunya dengan memanfaatkan media pembelajaran yang mampu merangsang pemikiran, emosi, perhatian, dan kemampuan belajar siswa.

Membaca permulaan (pra-bacaan) merujuk kepada aktivitas membaca yang dirancang di peringkat prasekolah. Sebelum memulai kegiatan ini, anak terlebih dahulu diperkenalkan dengan bahan bacaan yang akan digunakan. Pada tahap ini, pemahaman mendalam terhadap bahan atau materi bacaan belum menjadi prioritas. Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa program membaca dapat memainkan peran penting dalam mengoptimalkan keterampilan membaca anak-anak dan mempersiapkan mereka untuk tahap pendidikan selanjutnya. (Dini, 2020). Untuk mempermudah pembelajaran membaca permulaan, salah satu solusi yang efektif adalah menggunakan media

pembelajaran yang menarik bagi anak (Aghnaita et al., 2022). Pembelajaran membaca permulaan di taman kanak-kanak menjadi alternatif untuk membantu dan membimbing anak-anak. Anak usia dini perlu dipersiapkan untuk belajar membaca permulaan agar mereka dapat mengenal huruf sesuai urutan dan memahami dasar-dasar membaca.

Terdapat tiga metode yang digunakan guru untuk mengajarkan kemampuan membaca permulaan, berbagai metode digunakan dalam pembelajaran membaca dalam bahasa Indonesia, di antaranya metode demonstrasi, metode latihan, dan metode pemberian tugas. Pertama, metode demonstrasi diterapkan sebagai langkah awal dalam mengenalkan cara membaca yang benar kepada anak-anak. Dalam metode ini, guru berperan sebagai model dengan memperlihatkan cara membaca dan melafalkan kata-kata dalam bahasa Inggris dengan benar. Anak-anak diminta untuk memperhatikan, mendengarkan, dan memahami pengucapan yang dicontohkan oleh guru. Untuk memastikan pemahaman yang baik, selanjutnya, metode latihan diterapkan terutama dalam kegiatan pembuka sebagai bentuk penguatan terhadap keterampilan membaca yang telah diajarkan. Pada tahap ini, guru memberikan perhatian lebih kepada anak-anak yang masih mengalami kesulitan dalam membaca permulaan. Dengan pendekatan yang lebih terfokus, anak-anak yang belum mencapai kemampuan optimal dalam membaca akan mendapatkan bimbingan tambahan agar mereka dapat meningkatkan keterampilannya secara bertahap. Metode latihan ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman dan kemampuan membaca anak melalui pengulangan serta latihan yang berkelanjutan. guru mengulangi pelafalan beberapa kali sehingga anak-anak dapat meniru dan mempraktikkannya dengan lebih baik., dan pelatihan ini akan dilanjutkan dalam kegiatan belajar berikutnya (Simanjuntak et al., 2022).

Belajar akan lebih efektif apabila peserta didik diberikan media pembelajaran yang menarik dari pada hanya mengandalkan metode mendengarkan penjelasan dari pendidik. Salah satu cara untuk mendorong pembelajaran efektif adalah dengan menerapkan cara mengajar yang kreatif dan unik. Guru dapat melakukan berbagai aktivitas belajar mengajar berbahasa yang inovatif dan menyenangkan, seperti roda pintar, untuk meningkatkan motivasi anak dalam belajar membaca.

Media membaca roda pintar ialah salah satu alat bantu pembelajaran yang membantu anak memahami dan mengetahui huruf yang diucapkan. Media ini berfungsi sebagai dasar untuk mengetahui kemampuan membaca, mengemukakan diri, dan

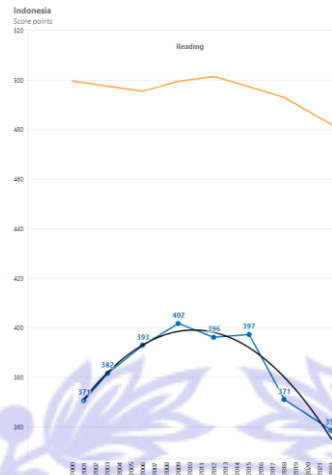
memperkaya kata sehari - hari. Roda pintar memiliki bentuk lingkaran menyerupai roda yang dapat diputar. Penggunaan media roda pintar ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan membaca anak secara efektif (Redina Simbolon, 2019).

Roda pintar termasuk dalam kategori media visual karena media ini mengandalkan indera penglihatan untuk mengamati huruf-huruf yang ada pada papan roda pintar. Selain itu, roda pintar juga dapat digolongkan sebagai media dua dimensi, karena bentuknya berupa papan bundar yang terletak pada satu bidang datar (Jaelani, 2019).

Media pembelajaran roda pintar termasuk alat yang efektif untuk membantu siswa memahami huruf atau kata-kata yang diucapkan. Selain itu, roda pintar berfungsi sebagai dasar untuk mengembangkan keterampilan membaca, mengekspresikan diri, dan memperkaya kosakata. Seperti namanya, roda pintar memiliki bentuk bulat seperti roda, sehingga mudah untuk diputar atau digerakkan. Media ini memuat seluruh huruf abjad, yang membantu siswa mengingat dan mencocokkan huruf-huruf tersebut. Dengan desain yang menarik, roda pintar memungkinkan siswa untuk belajar sambil bermain (Azka Salmaa Salsabilah, 2024).

Metode yang digunakan dalam proses pengajaran membaca di sekolah melibatkan pendekatan komunikatif dan terpadu. Keberhasilan tujuan pembelajaran sangat bergantung pada efektivitas pendekatan guru dalam proses pembelajaran membaca. Keterampilan belajar dapat dilihat melalui interaksi antara guru dan siswa di dalam kelas. Komunikasi yang terjadi antara guru dan siswa merupakan bagian dari interaksi normal. Teknik pembelajaran keterampilan berbahasa berhasil jika memenuhi beberapa kriteria, seperti menarik, fokus, merangsang ide siswa, dan mudah dipahami

Siswa dapat mengalami kesulitan dalam memahami dan menyerap informasi yang terkandung dalam berbagai jenis bacaan, buku materi pendukung, serta sumber belajar tertulis lainnya. Hal ini menyebabkan kemajuan belajar mereka lebih lambat dibandingkan dengan teman-teman mereka yang tidak menghadapi kesulitan membaca. Di sekolah dasar, pembelajaran disusun berdasarkan perbedaan antara kelas rendah dan kelas tinggi (Chelsea dan Agusalim, 2024).



Gambar 1. 1 Data membaca melalui pisa 2022

Berdasarkan dari data pisa 2022 bahwa adanya penurunan membaca dari tahun 2015 sampai tahun 2018 yang menurunkan tingkat membaca yang sangat deratis. Maka sampai tahun 2022 untuk membaca di Indonesia tetap mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan kualitas membaca di Indonesia masih menjadi tantangan untuk pendidik/calon guru untuk kedepanya.

Pada saat observasi lapangan pada saat PLP di SDN Pancoran 07 Pagi, didapatkan hasil bahwa kemampuan membaca di kelas dua masih belum sepenuhnya bisa membaca. Bahkan pada saat ujian berlangsung guru masih suka membacakan soalnya di depan kelas untuk siswa yang belum bisa membaca. Dibacakan berulang-ulang oleh guru agar siswa mengerti dan menangkap soal tersebut, dan bisa menjawab soal yang diberikan oleh guru.

Siswa pada saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar pada saat guru memberikan soal dari buku paket siswa masih bingung untuk membaca soal tersebut, seringkali siswa bertanya atau mengganggu temanya yang sedang mengerjakan tugas dan hasil siswa mengumpulkan tugas terlambat. Terkadang siswa yang kesulitan membaca dan mengumpulkan tugas terlambat dia menangis karena ketinggalan temanya.

Hasil wawancara dengan wali kelas, kelas 2 SDN Pancoran 07 Pagi mendapatkan informasi bahwa kemampuan membaca di kelas 2 masi beberapa yang belum bisa membaca bahkan terkadang wali kelas setiap pulang sekolah mengajarkan peserta didik membaca, kegiatan ini dilakukan dan juga persetujuan orang tua siswa. Kegiatan membaca di lakukan kurang lebih 15-25 menit.

Berdasarkan uraian diatas peneliti menyadari perlunya melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran. Dengan melakukan Penelitian Pengembangan media belajar siswa yang dirasa dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa dalam proses belajar mengajar serta proses interaksi positif antar siswa dalam pembelajaran. Salah satu menggunakan media roda pintar untuk meningkatkan kemampuan membaca.

Dengan Media roda pintar adalah alat yang digunakan untuk membantu memahami kata-kata yang diucapkan, serta berfungsi sebagai dasar dalam mengembangkan kemampuan membaca, mengekspresikan diri, dan memperkaya kosa kata. Roda pintar berbentuk lingkaran seperti roda yang dapat diputar atau berputar. Diharapkan, penggunaan media roda pintar ini dapat meningkatkan kemampuan membaca anak.

Berdasarkan aspek yang telah disampaikan bahwa dalam pelaksanaan membaca permulaan menggunakan media roda pintar diharapkan siswa dapat mengikutinya dibantu juga dengan guru sebagai fasilitator agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Oleh karena itu peneliti ingin mencoba menerapkan media roda pintar untuk membaca permulaan pada kelas II SDN Pancoran 07 Pagi. Maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih luas permasalahan, yaitu dengan penelitian yang berjudul **“Pengembangan media Roda pintar untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan kelas II SDN Pancoran 07 Pagi”**

B. Batasan Masalah

Penelitian dan pengembangan ini memiliki batasan masalah yang mengiringi kajian pada penelitian yang dilakukan. Maka untuk mempermudah saat melakukan penelitian, penelitian ini hanya terbatas dilakukan untuk kelas II SDN Pancoran 07 Pagi, dan terkhusus pada materi membaca permulaan pada kelas II.

C. Rumusan Masalah

Menurut dari permasalahan yang ada dilatar belakang maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu diantaranya sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pengembangan media roda pintar pada membaca permulaan di kelas II SDN Pancoran 07 Pagi?

2. Bagaimana tingkat kelayakan produk media pembelajaran Roda pintar pada membaca permulaan di kelas II SDN Pancoran 07 Pagi?
3. Bagaimana tingkat keefektifan produk media pembelajaran Roda Pintar pada membaca permulaan kelas II SDN Pancoran 07 Pagi?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Mengetahui proses perancangan media roda pintar pada membaca permulaan kelas II SDN Pancoran 07 Pagi.
2. Mengetahui Efektivitas media roda pintar pada membaca permulaan kelas II SDN Pancoran 07 Pagi.
3. Mengetahui tingkat kelayakan media roda pintar pada membaca permulaan kelas II SDN Pancoran 07 Pagi.

E. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini terbagi dalam manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Pengembangan media pembelajaran Roda pintar untuk pendukung kegiatan belajar mengajar di kelas dan diharapkan bisa mendorong minat siswa, serta bisa meningkatkan membaca permulaan di kelas II SDN Pancoran 07 Pagi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Media pembelajaran Roda Pintar ini diharapkan dapat membantu dan memfasilitasi guru pada saat pembelajaran di kelas pada membaca permulaan.
- 2) Media pembelajaran Roda Pintar ini dapat dijadikan variasi membaca permulaan dan meningkatkan kreatifitas yang dimiliki guru.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat meningkatkan membaca permulaan bagi siswa yang belum bisa membaca dengan menggunakan media roda pintar.

c. Bagi peneliti

- 1) Mendapatkan pengalaman langsung bagaimana cara memecahkan salah satu masalah pendidikan.
- 2) Menambah wawasan peneliti terutama didunia pendidikan.

F. Kebaharuan Penelitian

1. Berdasarkan Kajian Literatur

1. Pengembangan media pembelajaran ROPI (Roda Pintar) Terhadap prestasi belajar siswa kelas II SD (April, 2021).

Roda pintar dalam penelitian ini tersebut digunakan dalam mengenal angka, roda pintar salah satu media untuk memahami berupa suatu hal materi yang dapat siswa mengerti. Menggunakan media roda pintar untuk membaca dan mengajak anak untuk memutar dan mengarahkan masing-masing papan lingkaran yang diinginkan.

2. Pengembangan media pembelajaran papan roda baca pintar pada membaca permulaan siswa kelas 1 di SDN Cilegon X (November, 2021).

Dalam penelitian ini menggunakan media roda pintar perhuruf siswa dapat mengenal dengan memutar roda pintar, mengembangkan media papan roda baca pintar, menilai kelayakannya, serta menganalisis respons peserta didik setelah menggunakannya dalam pembelajaran membaca permulaan. Siswa lebih *exited* bermain roda pintar dan menggunakan papan parobin untuk mengembangkan kalimat.

3. Pengembangan media pembelajaran roda putar stiker pintar pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VI (Juli, 2021)

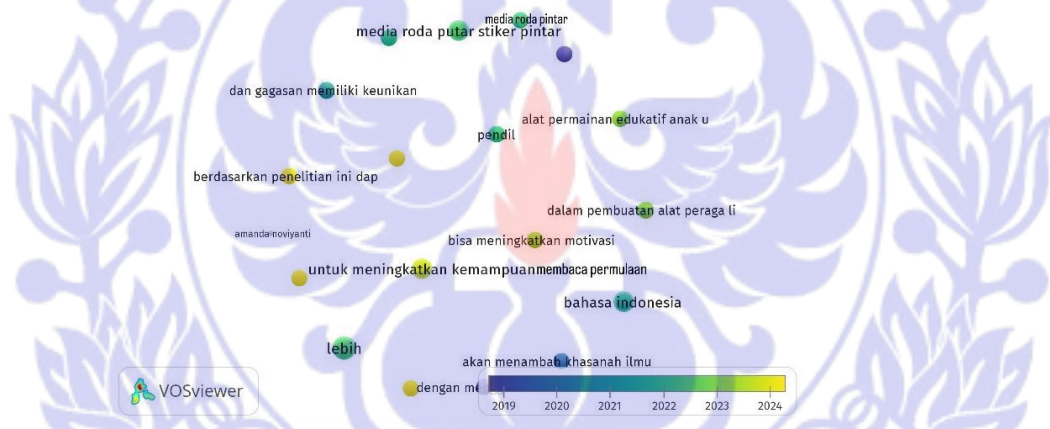
Menggunakan media roda pintar untuk mengasah pengetahuan peserta didik dalam membaca permulaan dan membedakan huruf, pengembangan roda putar stiker pada mata pelajaran bahasa Indonesia, dapat membantu kebutuhan pendidik dan pessenger didik dalam pembelajaran, dan untuk hurufnya di tempel menggunakan stiker dan ada hewan, benda yang berawalan huruf tersebut.

Berdasarkan kajian literatur dari penelitian terdahulu didapatkan bahwa adanya perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti yaitu pada pengembangan media roda pintar yang akan dibuat adalah per-huruf dan juga ada tempat

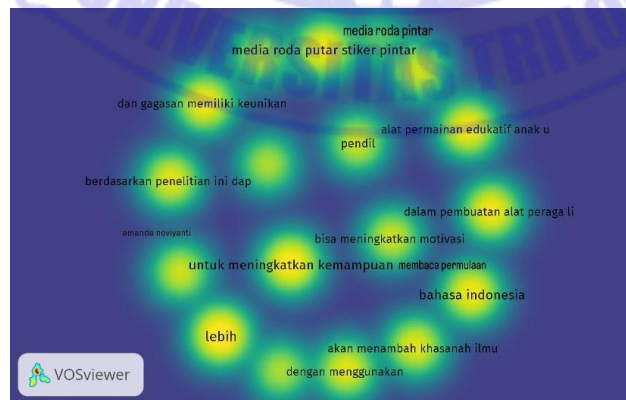
penyimpanan yang didalamnya tersedia huruf-huruf abjad yang akan diambil oleh siswa untuk memulai membaca dengan cara mengeja dan pengembangan roda pintar di desain menggunakan aplikasi canva.

2. Visualisasi Bibliometrik

Penelitian dalam memperoleh informasi bibliometrik dari *Google Scholar* yang menggunakan aplikasi *publish or perish*, yang merupakan salah satu data base yang paling umum digunakan untuk menganalisis bibliometrik. Kemudian dari aplikasi *publish or perish* dilakukan pemetaan bibliometrik yang menggunakan perangkat lunak *Vosviewer* untuk mengetahui hasil analisis yang telah dilakukan. Berdasarkan hal tersebut maka telah diperoleh data sebagai berikut:



Gambar 1. 2 Vosviewer overlay visualization



Gambar 1. 3 Vosviewer density visualization

Hasil bibliometrik *overlay visualization* menunjukkan bahwa variabel membaca permulaan sudah muncul dan sering adanya penelitian tetapi belum berkaitan dengan media pengembangan roda pintar, sehingga peneliti berpeluang untuk melakukan penelitian mengenai variabel pembelajaran Bahasa Indonesia yg terkait secara langsung dengan media roda pintar. Bibliometrik *density visualization* sudah ada penelitiannya, namun dari tahun 2019-2024 sudah ada penelitian terkait dengan pembelajaran Bahasa Indonesia dan Pengembangan roda pintar belum terkait/berkesinambungan berdasarkan hasil pencarian dari publish or perish. Pada gambar di atas memberikan representasi visual dari kata kunci, Maka dari itu, topik tersebut masih terbilang baru dan membutuhkan penelitian lanjutan.

